

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sistem atau cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai.¹ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), proses internalisasi nilai-nilai agama Islam merupakan suatu upaya untuk memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati individu, sehingga nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku dan tindakan sehari-hari. Proses ini melibatkan penghayatan, pengamalan, dan penguasaan yang mendalam terhadap ide, keyakinan, dan nilai-nilai yang berasal dari lingkungan sekitarnya.² Dalam hal ini peran guru dalam internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dan berpengaruh dalam membentuk pemahaman dan penerimaan nilai-nilai agama islam oleh peserta didik.

Islam adalah agama yang menghormati nilai-nilai universal yang meliputi aspek-aspek kemanusiaan, dinamis, kontekstual, dan kekal sepanjang zaman.³ Islam juga merupakan agama yang dikenal sebagai "Rahmatan lil 'Alamin", Islam yang kehadirannya ditengah kehidupan masyarakat mampu

¹ Nurkholis, 'PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto', 1.1 (2013), 24–44.

² Muhammad Munif, 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), 1–12 <<https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>>.

³ Rasyid, Muhammad Makmun. 2016. Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi. *Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol. 11, No.1: 94.

mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam, konsep Islam Rahmatan Lil Alamin merupakan suatu kerangka pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif, yang mencakup nilai-nilai persaudaraan, perdamaian, dan kebijaksanaan.⁴

Sebagai sumber dan panduan hidup umat Islam, Alquran dan As-Sunnah merupakan sumber utama yang didasarkan pada wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulullah. Prinsip-prinsip inti yang diajarkan dan menjadi doktrin yang harus diyakini kebenarannya tercakup dalam paradigma Rukun Iman dan Rukun Islam. Paradigma ini diharapkan menjadi landasan dalam sistem kehidupan dan gaya hidup umat Islam. Oleh karena itu, setiap individu muslim berhak dan memiliki kebebasan untuk memahami Al Qur'an dan As-Sunnah, selama tetap berada dalam batasan paradigma yang telah disebutkan.⁵

Berdasarkan hal tersebut adanya berbagai macam aliran agama seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Ahmadiyah, dan aliran islam lainnya seharusnya tidak perlu saling menyalahkan, karena tiap aliran memiliki cara tersendiri dalam internalisasi nilai pendidikan agama islam, Muhammadiyah mengedepankan pendekatan yang lebih modern dan terbuka dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Mereka menekankan pada pendidikan agama yang rasional dan ilmiah, dengan mengajarkan konsep-konsep Islam yang berbasis bukti-bukti dan pemikiran logis. Selain itu, Muhammadiyah juga

⁴ Muhammad Nur Jamaluddin, 'Wujud Islam Rahmatan Lil Âlamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia', *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 14.2 (2021), 271–394 <<https://doi.org/10.15575/adliya.v14i2.9505>>.

⁵ <https://uinsgd.ac.id/fenomena-aliran-keagamaan-dalam-islam/>

memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter, seperti disiplin, kemandirian, dan semangat berbagi.

Di sisi lain, Nahdlatul Ulama (NU), sebagai aliran Islam yang juga signifikan di Indonesia, mengedepankan pendekatan yang lebih berbasis pada tradisi dan budaya lokal dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam. Mereka sering mengajarkan ajaran Islam yang disesuaikan dengan adat istiadat daerah. NU juga menekankan pentingnya pembinaan akhlak dan kepemimpinan, mengingat banyak anggota NU yang berperan sebagai kyai atau tokoh agama. Faktanya peneliti sering kali melihat hal tersebut menjadi perdebatan bahkan saling merasa paling benar. Saling ejek sesama muslim hanya karena perbedaan aliran merupakan masalah serius yang dihadapi umat Islam. Perpecahan dan permusuhan di antara sesama muslim tidak sesuai dengan ajaran Islam yang seharusnya mengajarkan kasih sayang, persatuan, dan kerukunan.⁶

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA PIRI 1 Yogyakarta, sekolah dengan aliran Ahmadiyah. Adanya putusan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan Ahmadiyah (Qadian) merupakan aliran sesat,⁷ Adapun tentang Aliran Ahmadiyah, Fatwa MUI yang merupakan hasil dari Musyawarah Nasional VII MUI Tahun 2005 ini memutuskan dan menetapkan: 1. Menegaskan kembali fatwa MUI dalam

⁶ Imam, Suprayogo, "Persoalan Berat Yang Dihadapi Umat Islam", diakses dari <https://uin-malang.ac.id/r/160701/persoalan-berat-yang-dihadapi-oleh-umat-islam.html>, diakses 28 November 2023 pukul 15.07

⁷ Rohmatin, Bonasir, "Kenapa Ahmadiyah dianggap bukan Islam: Fakta dan kontroversinya" diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-4264285>, diakses 28 November 2023 pukul 16.07

Munas II Tahun 1980 yang menetapkan bahwa Aliran Ahmadiyah berada di luar Islam, sesat, dan menyesatkan, serta menyatakan bahwa orang Islam yang mengikutinya adalah murtad (keluar dari Islam). 2. Bagi mereka yang terlanjur mengikuti Aliran Ahmadiyah, supaya segera kembali kepada ajaran Islam yang haq (al-ruju' ila al-haqq), yang sejalan dengan al-Qur'an dan al-Hadis. 3. Pemerintah berkewajiban untuk melarang penyebaran paham Ahmadiyah di seluruh Indonesia dan membekukan organisasi serta menutup semua tempat kegiatannya.⁸

Banyak kontroversi dari aliran Ahmadiyah antara lain: Ahmadiyah dinilai tidak memiliki konsistensi dalam syahadat Islam, akibat keyakinannya terhadap sosok Mirza Ghulam Ahmad yang diposisikannya sebagai nabi, padahal Islam mainstream memandang Muhammad SAW adalah khataman nabiyyin (nabi mutakhir), Fakta dimana Mirza Ghulam Ahmad mendakwahkan diri sebagai Imam Mahdi dan al Masih al Mau'ud (Imam Mahdi yang dijanjikan) juga menjadi bagian perdebatan dan menjadi perbedaan yang mendasar dengan Islam mainstream yang pada umumnya masih menunggu kehadiran Imam Mahdi dan al Masih al Mau'ud, yang dipahaminya sebagai sosok dari Isa AS. Faktor ketiga mungkin timbul akibat pemahaman yang keliru. Kumpulan wahyu yang disebutkan diterima oleh Mirza Ghulam Ahmad oleh penganutnya dibukukan setelah beliau wafat ke dalam Tadzkirah atau

⁸ Dimiyati Sajari, 'Fatwa Mui Tentang Aliran Sesat Di Indonesia (1976-2010)', *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 39.1 (2015), hlm. 51.

kadang ditulis Tadzkirah. Sebagian umat Islam menganggapnya sebagai kitab suci Ahmadiyah.⁹

Adanya hal tersebut membuat berbagai macam persepsi masyarakat terhadap aliran Ahmadiyah itu sendiri, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, di SMA PIRI 1 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta?
2. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasikan pada siswa kelas XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis peran guru dalam mengajar dan membimbing siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI di SMA PIRI 1 Yogyakarta.

⁹ Ibid. hlm. 55.

2. Untuk menganalisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasikan di SMA PIRI 1 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengajaran dan penghayatan nilai-nilai agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran guru dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam. Penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam pengembangan teori dan model pembelajaran agama Islam.

2. Secara praktis

- a. Memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk meningkatkan pengajaran dan penghayatan nilai-nilai PAI. Rekomendasi ini dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang perlu diperkuat dan faktor-faktor penghambat yang perlu diatasi dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam.

- b. Sebagai Informasi, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru-guru dan pengelola sekolah untuk mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif dalam mendidik siswa tentang nilai-nilai agama Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Skripsi yang ditulis Yoyok Hanawan Affandi. Tahun 2016. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul “*Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai – Nilai Kooperatif untuk Meningkatkan kerukunan Antar Peserta Didik di SMA N 1 Prambanan.*”¹⁰ Penelitian ini membahas tentang proses internalisasi nilai – nilai kooperatif guru PAI melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan non-pembelajaran dengan tranformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Perbedaan penelitian skripsi ini yang saya teliti membahas tentang nilai-nilai kooperatif proses internalisasi peran guru PAI. Sedangkan persamaannya dari kedua penelitian ini membahas tentang peran guru dalam internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Hafiedh Hasan tentang “*Internalisasi Religius Dalam Kompetensi Guru Agama Islam*”.¹¹ Tujuan dari artikel tersebut adalah untuk membahas peran dan tugas guru agama Islam, serta tujuan pendidikan agama Islam. Hasil penelitiannya adalah bahwa internalisasi religius dalam kompetensi guru agama Islam meliputi menguasai bahan materi, mengamalkan informasi sebelum diajarkan, menganalisis materi, mengevaluasi proses pendidikan, dan memberikan contoh yang baik. Selain itu, artikel tersebut juga menekankan bahwa keberagaman seseorang meliputi berbagai

¹⁰ Yoyok Hanawan Affandi, ‘Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai – Nilai Kooperatif untuk Meningkatkan kerukunan Antar Peserta Didik di SMA N 1 Prambanan’, Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm 18

¹¹ Hafiedh Hasan, ‘Internalisasi Religius Dalam Kompetensi Guru Agama Islam’, *Jurnal Madaniyah*, 7 (2017), 284–98.

sisi atau dimensi, seperti keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi. Penutupnya adalah bahwa internalisasi keberagaman harus diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, dan guru dapat memaksimalkannya dalam praktik pendidikan agama Islam. Adapun persamaan penelitian terletak pada memahami dan menganalisis peran guru dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dan penelitian ini juga melibatkan guru agama Islam sebagai subjek penelitian. Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian dan perbedaan dalam variabel yang diteliti.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh M. Kasyful Haqqiridho berjudul “*Peran Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di MIN 1 Kota Malang.*”¹² Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskusikan peran guru dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik di MIN 1 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menunjukkan bahwa peran guru meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam. Guru juga melakukan sosialisasi, koordinasi dengan pihak terkait, serta evaluasi ibadah, sikap, dan hasil untuk menilai keberhasilan program. Penelitian dilakukan di MIN 1 Kota Malang karena madrasah ini memiliki keunikan dan keunggulan dalam pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam internalisasi nilai agama Islam melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sangat penting. Evaluasi sikap dilakukan oleh guru untuk melihat perilaku peserta didik dalam mengamalkan

¹² M. Kasyful Haqqiridho, ‘Peran Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di MIN 1 Kota Malang’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 65–71.

karakter yang telah diajarkan. Evaluasi program dilakukan untuk melihat ketercapaian program internalisasi nilai agama dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam di MIN 1 Kota Malang. Adapun persamaan penelitian terletak pada fokus penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian, dan implikasinya dalam pendidikan. Perbedaan penelitian pada konteks penelitian, jenjang pendidikan, dan objek penelitian.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Miftakhul Muthoharoh berjudul “*Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*”¹³. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam membangun moral anak bangsa di Indonesia, serta untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Hasil dari penelitian ini adalah penekanan pada nilai-nilai seperti jujur, kerja keras, dan ikhlas sebagai nilai yang perlu diperkuat untuk pembangunan bangsa saat ini. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada internalisasi nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Penelitian ini juga menyoroti bahwa pendidikan karakter harus berkelanjutan dan tak pernah berakhir, serta harus menumbuhkembangkan filosofi dan pengamalan keseluruhan karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh. Keberhasilan

¹³ Miftakhul Muthoharoh, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah’, *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.02 (2021), 24–31 <<https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.145>>.

program pendidikan karakter dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Adapun persamaan penelitian terletak pada analisis internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, ruang lingkup, dan objek penelitian.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Izzharuddin H berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembelajaran PAI di SDN 5 Pasui*”.¹⁴ Tujuan dari penelitian dalam artikel tersebut adalah untuk mengetahui pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Agama Islam melalui pembelajaran PAI dan untuk mengetahui pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Agama Islam untuk membentuk moral anak di SDN 5 Pasui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam di SDN 5 Pasui melalui pembelajaran PAI dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Selain itu, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk moral anak di SDN 5 Pasui dilaksanakan melalui kegiatan di luar jam sekolah, seperti program berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan 3S (Senyum, Salam, dan Sapa), sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan program qiraati. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam dilakukan melalui pembelajaran PAI dan kegiatan di luar jam sekolah untuk membentuk moral anak di SDN 5 Pasui. Adapun persamaan penelitian terletak

¹⁴ Izzharuddin H, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran PAI Di SDN 5 Pasui’, *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.2 (2022), 95–102.

pada fokus penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai agama Islam, serta tujuan penelitian untuk memahami peran guru dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam. Perbedaan penelitian ada pada jenjang pendidikan, dan objek penelitiannya.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Komarul Hude tentang “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022-2023*”.¹⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahap-tahap internalisasi nilai-nilai PAI di sekolah. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, melalui kegiatan Kultum, ceramah guru, dan mengundang narasumber untuk mentransformasi nilai-nilai agama Islam. Kedua, dengan memberikan contoh yang baik dari guru dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak taat aturan dengan pendekatan nilai keislaman. Terakhir, melalui pembiasaan kegiatan 5S, shalat berjamaah, pembacaan Yasin, infaq, membaca Al-Qur'an, dan berdoa untuk mentransinternalisasi nilai-nilai agama Islam. Adapun persamaan penelitian sama-sama berfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Perbedaan penelitian terdapat pada lokus penelitian.

Ketujuh, skripsi yang ditulis Isma Harika Nurrohmah. Tahun 2022. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berjudul “*Peran*

¹⁵ Komarul Hude, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022-2023*, Skripsi S1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022, hlm 16

Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro".¹⁶ Penelitian ini membahas tentang strategi internalisasi guru PAI dalam nilai – nilai moderasi beragama meliputi pembiasaan sikap toleransi, pemberian nasehat, menerapkan kedisiplinan. Perbedaan penelitian skripsi ini yang saya teliti membahas tentang nilai-nilai moderasi beragama metode guru PAI memberikan pemahaman, melakukan pemantauan, mengupayakan peserta didik menghayati nilai tersebut. Sedangkan persamaannya dari kedua penelitian ini membahas tentang proses internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam metode guru PAI.

Tabel 1.1
Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No.	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Yoyok Hanawan Affandi	<i>Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai – Nilai Kooperatif untuk Meningkatkan kerukunan Antar Peserta Didik di SMA N 1 Prambanan</i>	2016	Skripsi	Persamaan penelitian sama sama berfokus proses internalisasi dalam peningkatan kerukunan beragama antar siswa dan guru.
2	Hafiedh Hasan	<i>Internalisasi Religius Dalam Kompetensi Guru Agama Islam</i>	2017	Jurnal	persamaan penelitian terletak pada memahami dan menganalisis peran guru dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dan penelitian ini juga melibatkan guru agama Islam sebagai subjek penelitian. Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian dan perbedaan dalam variabel yang diteliti.

¹⁶ Isma Harika Nurrohmah, 'Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro, Skripsi S1 UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022, hlm 58

No.	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
3	M. Kasyful Haqqiridho	<i>Peran Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di MIN 1 Kota Malan</i>	2019	Jurnal	persamaan penelitian terletak pada fokus penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian, dan implikasinya dalam pendidikan. Perbedaan penelitian pada konteks penelitian, jenjang pendidikan, dan objek penelitian.
4	Miftakhul Muthoharoh	<i>Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah</i>	2021	Jurnal	Persamaan penelitian terletak pada analisis internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, ruang lingkup, dan objek penelitian.
5	Izzharuddin H	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembelajaran PAI di SDN 5 Pasui</i>	2022	Jurnal	persamaan penelitian terletak pada fokus penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai agama Islam, serta tujuan penelitian untuk memahami peran guru dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam. Perbedaan penelitian ada pada jenjang pendidikan, dan objek penelitiannya.
5	Komarul Hude	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022-2023</i>	2022	Skripsi	persamaan penelitian sama-sama berfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Perbedaan penelitian terdapat pada lokus penelitian.
7.	Isma Harika Nurrohmah	<i>Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1</i>	2022	Skripsi	Persamaan penelitian ini membahas strategi internalisasi guru PAI dalam nilai – nilai moderasi beragama meliputi pembiasaan

No.	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
		<i>Sugihwaras Bojonegoro</i>			sikap toleransi, pemberian nasehat, menerapkan kedisiplinan.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah disusun oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas dan mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yaitu penelitian dari Yoyok Hanawan Affandi,¹⁷ Miftakhul Muthoharoh,¹⁸ M.Kasyful Haqqiridho,¹⁹ Izzharuddin H,²⁰ Hafiedh Hasan,²¹ Komarul Hude,²² Isma Harika Nurrohmah .²³ Dengan fokus penelitian yang melibatkan analisis internalisasi nilai-nilai agama Islam. Selain itu, terdapat kesamaan dalam tujuan penelitian yang bertujuan untuk memahami peran guru dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam.

¹⁷ Yoyok Hanawan Affandi, 'Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai – Nilai Kooperatif untuk Meningkatkan kerukunan Antar Peserta Didik di SMA N 1 Prambanan', Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm 18

¹⁸ Miftakhul Muthoharoh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2021).

¹⁹ M. Kasyful Haqqiridho, "Peran Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di MIN 1 Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019).

²⁰ Izzharuddin H, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran PAI Di SDN 5 Pasui," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2022).

²¹ Hafiedh Hasan, "Internalisasi Religius Dalam Kompetensi Guru Agama Islam," *Jurnal Madaniyah* 7 (2017).

²² Komarul Hude, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022-2023*, Skripsi S1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hlm 16

²³ Isma Harika Nurrohmah, 'Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro, Skripsi S1 UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022, hlm 58

F. Metode Penelitian

Menurut Moleong, Metode Kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena dalam konteks sosial alami. Pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang sedang diteliti.²⁴ Metode penelitian juga merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu,²⁵ sehingga dapat diolah dan dianalisis secara alami. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk menginterpretasi, menggambarkan, dan mengembangkan suatu fenomena atau teori berdasarkan data yang dikumpulkan dari objek dan subjek penelitian. Data tersebut kemudian diungkapkan melalui berbagai metode yang relevan untuk menghasilkan informasi yang faktual.²⁶ Menurut Muhammad Nasir Peran penting dari metode penelitian bagi seorang peneliti adalah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan menemukan solusi atau jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diajukan.²⁷

²⁴ Salsabila Nanda, "Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contoh", diakses dari <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif.html>, pada tanggal 8 Desember 2023 pukul 04.23

²⁵ Muhammad Fahmi, "Pendidikan Aswaja Nu Dalam Konteks Pluralisme," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 1, No. 1 (2016), hlm. 161.

²⁶ Fadli, Muhammad Rijal, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" dalam *jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1, 2021, hlm. 35.

²⁷ <https://dailysocial.id/post/metodologi-penelitian>

Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif, pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan situasi dan kronologis suatu kejadian atau peristiwa. Tujuannya adalah untuk menguraikan kondisi yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek tertentu dan menguraikan temuan yang telah diamatinya.²⁸

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena metode ini sesuai dengan pandangan Sugiyono yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif didasarkan pada pengalaman yang benar-benar terjadi dan digunakan untuk menginvestigasi kondisi objek penelitian yang alami.

2. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini merupakan jenis pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian *field research* merupakan jenis penelitian yang melibatkan peneliti dalam mengumpulkan data secara sistematis di lokasi yang terkait langsung dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki kesempatan untuk mengamati, mendengar, dan mengalami peristiwa secara langsung tentang proses internalisasi nilai-nilai PAI di SMA PIRI 1 Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian *field research* antara lain observasi, wawancara, dan studi kasus. Melalui penelitian *field research*, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang

²⁸ Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 28

diteliti dalam konteks yang alamiah, setelah peneliti melakukan observasi di SMA PIRI 1 Yogyakarta, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan narasumber terkait peran guru dalam internalisasi nilai-nilai PAI sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan terperinci.

3. Sumber Data Primer Dan Sekunder

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan berupa sumber data primer dan juga sekunder. Menurut Sugiyono, perbedaan antara sumber data primer dan sekunder adalah data primer memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, sedangkan data sekunder memberikan informasi secara tidak langsung kepada peneliti.²⁹ Pada penelitian ini, sumber data primer yang dijadikan sebagai referensi utama dalam penelitian ini adalah 3 siswa kelas XI (sebelas) dan satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA PIRI 1 Yogyakarta. Data primer dapat digunakan untuk mencari jawaban dari peran guru dalam internalisasi nilai PAI serta faktor penghambat dan pendukung dalam menginternalisasi nilai-nilai PAI kepada peserta didik.

Tabel 1.2
Data informan dan data responden penelitian

No	Nama	Jumlah
1.	Guru PAI	1
2.	Siswa kelas XI (Sebelas)	3

Berdasarkan tabel 1.2 penulis mengambil satu guru PAI sebagai informan pada penelitian ini dengan alasan hanya terdapat satu guru PAI di

²⁹ Nugroho, Ngajudin, Effendi Chua dan Wong Pong Han, “ Analisis Motivasi Kerja Karyawan Bagian Pemasaran PT. Global Mitra Prima” dalam *Jurnal Ilmiah Kohesi*, vol. 3, no. 3, 2019, hlm. 4.

SMA PIRI 1 Yogyakarta, sedangkan untuk data responden penulis mengambil data responden dari tiga siswa kelas XI. Selanjutnya data sekunder, yaitu tangan kedua sebagai penguat dan pelengkap. Data sekunder ini didapatkan melalui literatur yang memiliki masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini yang dijadikan sumber data sekunder ialah literatur, jurnal, artikel-artikel, serta situs-situs yang ada di internet yang relevan dalam penelitian yang dilaksanakan.³⁰

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, Peneliti menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data. meliputi:

a. Observasi

Pemantauan (observasi) yakni salah satu metode dalam pengumpulan informasi. Sanafiah Faisal memilah pemantauan jadi 3 bagian sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yang bertajuk“ Metode Riset Kuantitatif, Kualitatif serta R&D”, adalah pemantauan partisipatif, pemantauan terus terang serta tersamar dan pemantauan tertata. Bersumber pada pada penjabaran pemantauan di atas, skripsi ini memakai salah satu metode pengumpulan informasi ialah pemantauan partisipatif. Bagi Susan Stainback sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yang bertajuk“ Metode Riset Kuantitatif, Kualitatif serta R&D”, pemantauan partisipatif yakni mencermati apa yang mereka ucapkan,

³⁰ Sugiono.”Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Penerbit : Alfabeta., (2017) hlm.219

mencermati apa yang mereka kerjakan dan ikut serta dalam kegiatan mereka serta seluruh aktivitas itu dicoba oleh periset. Ada pula penjatahan partisipatif dalam pemantauan ini semacam yang sudah dikemukakan di atas, bisa dipecah jadi 4 bagian ialah: partisipatif pasif, partisipatif berimbang, partisipatif aktif serta partisipatif komplit.³¹

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi terus terang, peneliti secara langsung mendatangi dan mengamati bagaimana guru berperan dalam menginternalisasikan nilai pendidikan agama islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta. Dengan tujuan agar peneliti dapat menjawab berdasarkan rumusan masalah yang berkaitan dengan peran guru dalam internalisasi nilai pendidikan islam.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan mendalam antara pewawancara dan narasumber. Dalam proses wawancara, informasi yang relevan untuk penelitian dikumpulkan dan dibahas oleh kedua pihak yang terlibat.³² Wawancara adalah salah satu teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menghindari kesalahan data atau informasi, serta sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi tentang fokus penelitian. Informasi ini diperoleh dari individu yang telah

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Penerbit Alfabeta CV, Bandung 2016) hlm. 226-227.

³² Sunhaji, "Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Membentuk Keterampilan Berfikir Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al- Ikhsan Beji Kedung Banteng," 2016.

mengalami atau memiliki pengalaman tentang peristiwa yang ingin dikaji. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

Pada jenis wawancara ini, pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis dalam buku catatan atau ponsel. Peneliti akan mengajukan pertanyaan pertama sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, namun urutan pertanyaan selanjutnya tidak teratur dan bergantung pada jawaban informan.³³ Wawancara akan diajukan kepada satu guru PAI yang akan memberikan informasi mengenai bagaimana peran guru dalam menginternalisasikan nilai agama islam, apa saja nilai yang diinternalisasikan, faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai PAI di SMA PIRI 1 Yogyakarta. Selain itu, wawancara akan diajukan kepada beberapa peserta didik untuk melengkapi dan memvalidasi penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa dimana yang sudah berlalu. Dokumentasi sendiri bisa berbentuk dalam gambar, tulisan, atau sebuah karya monumental dari seseorang. Bahwa dokumen sendiri juga merupakan suatu pelengkap dari sebuah penggunaan metode observasi dan wawancara.³⁴ Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dokumentasi sebagai salah satu sumber data yang

³³ R. A. Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021), hlm. 2.

³⁴ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana* 13, no. 2 (2014), hlm 177–181.

bertujuan untuk memperkuat dan mendukung data primer dalam konteks peran guru dalam internalisasi nilai pendidikan agama Islam.

Dokumentasi ini akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang berfokus pada permasalahan yang muncul di lokasi penelitian. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menganalisis peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam secara lebih komprehensif.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan uji kredibilitas atau validitas internal, untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini. Uji kredibilitas digunakan untuk menunjukkan dan membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah nyata dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Teknik triangulasi data akan digunakan untuk menguji kredibilitas penelitian ini. Triangulasi adalah proses pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memperkuat teori, metodologi, dan interpretasi dalam penelitian kualitatif.³⁵

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan. Penelitian ini membahas tentang guru dan perannya dalam internalisasi nilai pendidikan agama islam, maka yang menjadi penguji keabsahan data

³⁵ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, No 3,2020,hlm 150.

dapat dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI dan beberapa siswa. Data yang telah diperoleh dari beberapa sumber tersebut tidak dapat disamaratakan seperti penelitian kuantitatif. Dalam hal ini maka peneliti menjelaskan dan mengategorikan pendapat yang sama atau berbeda.³⁶

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk memverifikasi keabsahan data dengan menguji data yang diperoleh dari sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda.³⁷ Berdasarkan pemaparan diatas informasi yang didapat melalui wawancara dapat dibuktikan kredibilitasnya dengan melakukan pengamatan pada saat proses penyampaian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Piri 1 Yogyakarta dan pengabdian informasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data. Berdasarkan pemaparan diatas triangulasi waktu dalam penelitian ini diterapkan dengan langkah

³⁶ Deddy F Kumolontang and Sarah S N Tombokan, "Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar Vol 2, No 2 Mei 2021," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2021), hlm 197–202, <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimar>.

³⁷ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020), hlm 146–150.

memastikan kembali informasi yang didapat melalui beberapa pihak sekolah di SMA Piri 1 Yogyakarta dalam kurun waktu berbeda.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya untuk mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga nanti data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat bagi data analisis untuk digunakan sebagai solusi dalam permasalahan maupun kesimpulan.³⁸ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan pengumpulan data, sumber, dan jenis data. Serta terdapat pula data tambahan yaitu dokumentasi seperti foto maupun sumber data tertulis. Kata-kata Guru ketika diwawancarai adalah sumber data utama. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis dan melalui rekaman suara, sedangkan sumber data yang tertulis seperti skripsi terdahulu serta artikel jurnal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model menurut Miles dan Huberman,³⁹ yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum ataupun memilih data penting yang didapatkan sehingga data yang telah didapat lebih berfokus terhadap pokok penelitian. Hal tersebut bertujuan agar data yang didapat menjadi sistematis. Dalam penelitian ini Peneliti melakukan wawancara sesuai pedoman yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data penelitian

³⁸ Salsabila Miftah, “Teknik Analisis Data: Mengenal Lebih Dalam Analisis Data,” DqLab, last modified (2021), hlm 1-4.

³⁹ Sugiyono, ‘Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Dan R & D) Alfabeta. Bandung’, 2016.

dengan guru PAI di SMA PIRI 1 Yogyakarta seperti peran guru dalam menginternalisasikan nilai agama islam, nilai-nilai PAI di sekolah tempat penelitian, faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai PAI, selanjutnya data tersebut peneliti reduksi (ringkas) untuk menentukan fokus penelitian.

b. Penyajian Informasi (*Data Display*)

Setelah dilakukannya reduksi data untuk menentukan penelitian selanjutnya tahapan analisis yang kedua yakni, melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menuliskan data pokok wawancara data yang menjadi fokus penelitian, setelah itu peneliti menguraikan atau menyajikan dalam bentuk narasi yang telah direduksi mengenai peran guru dalam internalisasi nilai PAI

c. Penarikan Kesimpulan/ Konfirmasi (*Conclusion: Drawing/Verifying*)

Dalam penelitian ini, setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait peran guru dalam menginternalisasikan nilai pendidikan agama islam di SMA PIRI Yogyakarta, peneliti melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan yang akurat dan relevan. Hasil kesimpulan tersebut merupakan hasil akhir dari penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab tujuan penelitian dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. kesimpulan akhir

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan memberikan gambaran yang menyeluruh, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Pada BAB I berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II: Landasan Teori

Pada BAB II menjelaskan berkaitan dengan teori internalisasi, pendidikan agama islam, peran guru, dan kurikulum 2013

3. BAB III: Lokasi Penelitian

Pada BAB III menjelaskan mengenai gambaran umum sekolah, letak geografis, visi dan misi SMA PIRI 1 Yogyakarta, keadaan peserta didik, dan kegiatan ekstrakurikuler.

4. BAB IV: Pembahasan

Pada BAB IV berisikan penyajian data penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat mengenai bagaimana peran guru dalam menginternalisasikan nilai agama islam, apa saja nilai yang diinternalisasikan, faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai PAI di SMA PIRI 1 Yogyakarta.

5. BAB V: Penutup

Pada BAB V berisi kesimpulan atau ringkasan inti dari hasil penelitian, saran kepada guru, peserta didik dan penelitian selanjutnya.